

LATAR BELAKANG

Kota Semarang memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi kreatif. Namun, pelaku ekonomi kreatif menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat, sehingga diperlukan peningkatan ekosistem kreatif yang komprehensif. Salah satu strategi utama adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan teknis, kreativitas, manajemen, dan kewirausahaan yang didukung oleh infrastruktur seperti ruang kolaboratif dan pusat inovasi. Infrastruktur ini tidak hanya menyediakan ruang fisik untuk berkreasi tetapi juga sebagai platform pemasaran produk kreatif.

Selain itu, akses terhadap modal, dukungan kelembagaan, serta inovasi pemasaran berbasis teknologi menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya saing pelaku kreatif. Saat ini, fasilitas ruang kreatif di Semarang masih terbatas dan belum optimal dalam mendukung kolaborasi dan inovasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan arsitektur biofilik dapat diterapkan untuk menciptakan ruang yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan inovasi. Dengan integrasi elemen alami, arsitektur biofilik berpotensi meningkatkan kesehatan, kenyamanan, dan kreativitas pengguna ruang, sehingga mendukung terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang lebih dinamis dan berkelanjutan di Kota Semarang.

WHY

Minimnya wadah pengembangan kreativitas dan kewirausahaan di Semarang untuk kalangan muda, pelajar, dan startup. Kurangnya ruang kolaboratif yang mendukung inovasi dengan fasilitas lengkap dan lingkungan inspiratif. Potensi ekonomi kreatif di Jawa Tengah yang belum tergarap optimal akibat kurangnya infrastruktur pendukung.

CONCEPT

- Semarang sebagai kota ekonomi kreatif. Memiliki potensi UMKM dan startup yang berkembang pesat, tetapi belum didukung ruang khusus untuk pengembangan ide bisnis.
- Konsep Shark Tank: Terinspirasi dari acara televisi yang mempertemukan investor dengan investor, perlu diwujudkan dalam bentuk fisik yang dinamis.
- Arsitektur Biofilik: Solusi desain untuk meningkatkan produktivitas dan well-being pengguna melalui elemen alam (cahaya alami, vegetasi, material organik), relevan dengan iklim tropis Semarang.
- Dampak urbanisasi: Perlu ruang publik hijau yang multifungsi untuk mengurangi efek heat island dan stres perkotaan.

HOW

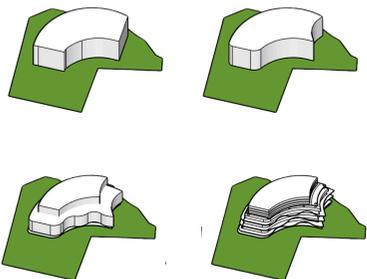
Membangun Creative Center dengan konsep Shark Tank (ruang pitching, mentoring, dan inkubasi bisnis) yang mengintegrasikan arsitektur biofilik untuk:

- Menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan terhubung dengan alam.
- Memfasilitasi kolaborasi antarpebisnis, investor, dan kreator muda.
- Menjadi landmark hijau yang memadukan fungsi edukasi, bisnis, dan ekologi di Semarang.

ZONE BY ACTIVITY

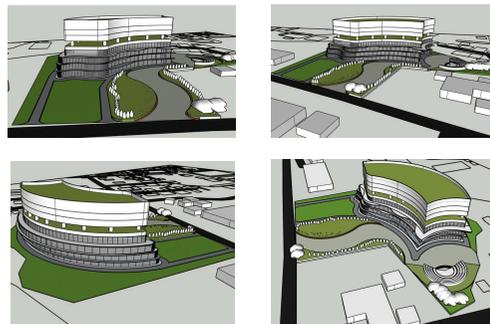


MASSING



BIOPHILIC IN DESIGN

1. Koneksi visual ke alam
2. Material alami & ramah lingkungan
3. Ruang terbuka Hijau
4. Optimalisasinatural light
5. Bentuk biomorfik
6. Green & Sustainable



**LOKASI TAPAK**  
Jalan Durian Raya  
7°03'50.7"S 110°25'29.3"E  
Luas : 13.488 m2

**REGULASI TAPAK :**  
KDB 40%  
GSB 32 Meter

**BATAS-BATAS TAPAK :**  
Utara : Jalan Durian Raya  
Timur : Hunian Pribadi  
Barat : Sekolah Bias Semarang  
Selatan : Permukiman dan sungai

ANALISIS AKSESIBILITAS

Berada di kawasan pendidikan dekat dengan kampus dan sekolah dilalui jalur transportasi umum, dekat dengan pintu tol konektivitas dengan kota lain

ANALISIS MATAHARI & ANGIN

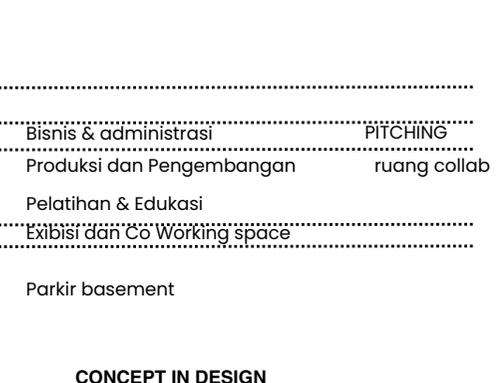
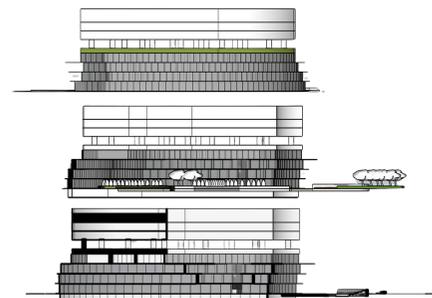
Tapak menghadap utara/ timur laut respon bangunan bukan terbanyak menghadap utara dan selatan, angin dari timur dan barat



SITEPLAN



TAMPAK & POTONGAN



CONCEPT IN DESIGN

Biophilic ; bentuk bentuk biomorfik, penerapan inner garden, balkon sebagai konektivitas dengan alam (balkon dengan taman

business (shark tank) ; ruangan kesan terbuka dengan kaca kaca sebagai image bisnis yang membuka peluang dari segala sisi

